JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 460-467
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2508

HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT DENGAN PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS SUKATANI

Sinta Bella[1*], Abdul Rozak[2], Ulyati Ulfah[3], & Masita Sari Dewi[4]

[*1-3] Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman,
*e-Mail: tasintabella095@gmail.com

Submit Tgl: 12-Agustus-2026 Diterima Tgl: 28-Agustus-2026 Diterbitkan Tgl: 03-September-2026

Abstrak: Diabetes Melitus Tipe 2 memerlukan terapi jangka panjang sehingga kepatuhan penggunaan obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pemberian informasi obat dengan tingkat pemahaman dan kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukatani. Penelitian kuantitatif observasional dengan desain *cross-sectional* melibatkan 52 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Guttman* dan *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), kemudian dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* (α = 0,05). Hasil menunjukkan 71,2% responden memperoleh pemberian informasi obat kategori baik, 84,6% memiliki tingkat pemahaman baik, dan 55,8% memiliki kepatuhan rendah. Terdapat hubungan bermakna dengan tingkat pemahaman (p = 0,011), tetapi tidak dengan kepatuhan penggunaan obat (p = 0,682).

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Pemberian Informasi Obat; Tingkat Pemahaman; Kepatuhan Penggunaan Obat

Abstract: *Type 2 Diabetes Mellitus requires long-term therapy, making medication adherence essential for treatment success. This study aimed to analyze the relationship between medication information provision and patient understanding and medication adherence at Sukatani Community Health Center. A quantitative observational study with a cross-sectional design involved 52 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using Guttman scale questionnaires and the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) and analyzed using Fisher's Exact Test (α = 0.05). Good medication information was received by 71.2% of respondents, 84.6% had good understanding, and 55.8% had low adherence. Medication information was significantly associated with patient understanding (p = 0.011), but not with medication adherence (p = 0.682).*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Medication Information, Patient Understanding, Medication Adherence*

Cara mengutip Bella, S., Rozak, A., Ulfah, U., & Dewi, M. S. (2026). Hubungan Pemberian Informasi Obat dengan Pemahaman dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukatani. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 460–467. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2508

PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat resistensi insulin dan penurunan produksi insulin (Nanik & Eko, 2025). Penyakit ini terus meningkat secara global. Menurut IDF Diabetes Atlas 11th Edition (2025),

Copyright©2026: Sinta Bella, Abdul Rozak, Ulyati Ulfah, & Masita Sari Dewi

terdapat sekitar 589 juta penderita diabetes usia 20–79 tahun di dunia dan diproyeksikan meningkat menjadi 852,5 juta pada tahun 2050. Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan sekitar 20,4 juta kasus. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥15 tahun sebesar 1,7% secara nasional dan 2,2% di Jawa Barat, sehingga menunjukkan prevalensi di Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (Kemenkes, 2023).

Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus menjadi perhatian karena dapat menyebabkan komplikasi dan menurunkan kualitas hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Pengobatan diabetes memerlukan terapi jangka panjang sehingga kejenuhan sering memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Pratiwi et al., 2022). Padahal, kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi, sedangkan ketidakpatuhan dapat memperburuk kondisi kesehatan dan meningkatkan risiko kematian. Di negara maju sekitar 50% pasien patuh terhadap pengobatan jangka panjang, sedangkan di negara berkembang tingkat kepatuhannya lebih rendah (Ulhaq et al., 2022).

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Sitinjak, 2020). Penelitian Alfiah et al. (2024) di RSU PKU Muhammadiyah Gubug menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 45% memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, sehingga semakin baik pengetahuan pasien, semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalani terapi. Selain itu, pemberian informasi obat yang akurat dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien serta mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat (Silhiyatun et al., 2026).

Pelayanan kefarmasian berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, salah satunya melalui pemberian informasi obat. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi yang tepat mengenai penggunaan obat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap terapi (Nurkholis et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang mengintegrasikan tingkat pemahaman dan tingkat kepatuhan penggunaan obat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pemberian informasi obat terhadap tingkat pemahaman dan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukatani.

METODE PENELITIAN

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang memperoleh pelayanan obat di Puskesmas Sukatani, dengan rata-rata 108 pasien per bulan. Sampel sebanyak 52 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% (Prof. Dr. Sugiyono, 2023) dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia >18 tahun, menerima obat antidiabetik oral, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan data tidak lengkap dan pasien anak-anak. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukatani, Kabupaten Bekasi, pada Juni–Juli 2026.

Copyright©2026: Sinta Bella, Abdul Rozak, Ulyati Ulfah, & Masita Sari Dewi

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur tiga variabel, yaitu pemberian informasi obat dan tingkat pemahaman (masing-masing 9 pernyataan skala *Guttman*), serta tingkat kepatuhan penggunaan obat menggunakan MMAS-8. Hasil uji validitas pada 30 responden menunjukkan seluruh item valid (r hitung > 0,361), sedangkan uji reliabilitas menunjukkan seluruh instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 sehingga dinyatakan valid dan reliabel (Utami & Rasmanna, 2023; Dewi et al., 2022). Kuesioner di isi oleh responden setelah menerima obat di unit farmasi dengan pendampingan peneliti bila diperlukan.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian. Pemberian informasi obat dan tingkat pemahaman dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (60–75%), dan kurang (<60%), sedangkan tingkat kepatuhan dikategorikan menjadi tinggi (skor 8), sedang (skor 6–7), dan rendah (skor <6) (Nurcahyati & Sofyan, 2024). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian informasi obat dengan tingkat pemahaman dan tingkat kepatuhan penggunaan obat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	15,4
	Perempuan	44	84,6
Usia	18–29 tahun	1	1,9
	30–40 tahun	4	7,7
	>40 tahun	47	90,4
Pendidikan	Tidak Sekolah	9	17,3
	SD	19	36,5
	SMP	7	13,5
	SMA	16	30,8
	Sarjana	1	1,9
Total		52	100

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (84,6%), berusia lebih dari 40 tahun (90,4%), dan berpendidikan Sekolah Dasar (36,5%). Dominasi responden perempuan sejalan dengan penelitian di RSUD Karsa Husada Kota Baru yang juga menemukan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 lebih banyak berjenis kelamin perempuan, dipengaruhi oleh perubahan hormon, indeks massa tubuh yang lebih tinggi, serta pola makan dan aktivitas fisik yang kurang sehat. Studi yang sama juga melaporkan mayoritas penderita berusia di atas 45 tahun, sejalan dengan temuan penelitian ini, karena penurunan fungsi sel beta pankreas seiring bertambahnya usia menurunkan kemampuan tubuh mengontrol kadar gula darah (Rohmatulloh et al., 2024). Tingkat pendidikan responden yang relatif rendah turut memengaruhi pemahaman terhadap informasi kesehatan; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah memahami informasi mengenai penggunaan obat, sedangkan

Copyright©2026: Sinta Bella, Abdul Rozak, Ulyati Ulfah, & Masita Sari Dewi

responden berpendidikan rendah membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana (Hartono & Ediyono Suryo, 2024).

Pemberian Informasi Obat, Tingkat Pemahaman, dan Tingkat Kepatuhan

Tabel 2. Distribusi Pemberian Informasi Obat, Tingkat Pemahaman, dan Tingkat Kepatuhan (n=52)

Variabel	Kategori	n	%
Pemberian Informasi Obat	Baik	37	71,2
	Cukup	9	17,3
	Kurang	6	11,5
Tingkat Pemahaman	Baik	44	84,6
	Cukup	6	11,5
	Kurang	2	3,9
Tingkat Kepatuhan	Tinggi	6	11,5
	Sedang	17	32,7
	Rendah	29	55,8

Sebagian besar responden (71,2%) menerima pemberian informasi obat dalam kategori baik, meliputi penjelasan nama obat, dosis, cara dan waktu penggunaan, hingga efek samping. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Apotek Indobat Padangsambian dan di Kota Medan yang menyatakan bahwa pemberian informasi obat yang baik oleh tenaga kefarmasian dapat meningkatkan pemahaman dan kepuasan pasien terhadap pengobatan yang dijalani (Komang et al., 2023; Eva et al., 2023).

Tingkat pemahaman pasien juga sebagian besar berada pada kategori baik (84,6%), sejalan dengan tingginya proporsi responden yang menerima informasi obat dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian di Klinik Pratama Kelambir yang menyatakan bahwa pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan dipengaruhi oleh cara tenaga kesehatan menyampaikan informasi serta kesempatan bertanya yang diberikan kepada pasien (Sulisna et al., 2024).

Berbeda dengan kedua variabel di atas, tingkat kepatuhan penggunaan obat pada mayoritas responden (55,8%) justru berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pasien telah menerima informasi yang baik dan memahami cara penggunaan obat, kepatuhan dalam menjalani terapi masih belum optimal, sejalan dengan penelitian di Puskesmas Yosowilangun dan Puskesmas Pertiwi Kota Makassar yang juga melaporkan rendahnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus Tipe 2, salah satunya akibat pengobatan jangka panjang yang menimbulkan kejenuhan (Wahyu & Andini, 2023; Pratiwi et al., 2022). Penelitian di Puskesmas Damai turut menegaskan bahwa faktor sosial dan ekonomi juga berperan dalam menentukan kepatuhan pasien, sehingga pemahaman yang baik saja belum tentu menjamin kepatuhan pengobatan (Ayu et al., 2025).

Hubungan Pemberian Informasi Obat dengan Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kepatuhan

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* terhadap hubungan pemberian informasi obat dengan tingkat pemahaman disajikan pada Tabel 3, sedangkan hubungan pemberian informasi obat dengan tingkat kepatuhan disajikan pada Tabel 4.

Copyright©2026: Sinta Bella, Abdul Rozak, Ulyati Ulfah, & Masita Sari Dewi

Tabel 3. Hubungan Pemberian Informasi Obat dengan Tingkat Pemahaman Pasien

Pemberian Informasi Obat	Pemahaman Baik	Pemahaman Kurang	Total
Kurang	4 (66,7%)	2 (33,3%)	6
Baik	46 (100%)	0 (0,0%)	46
Total	50 (96,2%)	2 (3,8%)	52

Ket: Uji Fisher's Exact Test, p = 0,011 (p<0,05)

Tabel 4. Hubungan Pemberian Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat

Pemberian Informasi Obat	Kepatuhan Rendah	Kepatuhan Tinggi	Total
Kurang	4 (66,7%)	2 (33,3%)	6
Baik	25 (54,3%)	21 (45,7%)	46
Total	29 (55,8%)	23 (44,2%)	52

Ket: Uji Fisher's Exact Test, p = 0,682 (p>0,05)

Hasil uji *Fisher's Exact Test* pada Tabel 3 menunjukkan nilai p = 0,011 (p<0,05), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi obat dengan tingkat pemahaman pasien. Semakin baik informasi obat yang diberikan oleh tenaga kefarmasian, semakin baik pula pemahaman pasien mengenai penggunaan obat yang dijalani. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Apotek Indobat Padangsambian yang menunjukkan bahwa pemberian informasi obat berhubungan dengan tingkat pemahaman pasien terhadap terapi (Komang et al., 2023), serta penelitian di Kampung Biru yang menjelaskan bahwa edukasi dan pemberian informasi obat secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai tujuan terapi, cara penggunaan obat, dan manfaat pengobatan (Risya et al., 2025). Penelitian di Instalasi Rawat Jalan RSUD X Surabaya turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan yang signifikan antara antara informasi obat yang diberikan dengan tingkat pengetahuan pasien mengenai pengobatannya, dengan nilai p sebesar 0,001 (p<0,05) (Santoso et al., 2023).

Sebaliknya, hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan nilai p = 0,682 (p>0,05), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi obat dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi obat saja belum cukup untuk menjamin kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, karena kepatuhan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Penelitian di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar menjelaskan bahwa kepatuhan pasien Diabetes Melitus dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga tidak hanya bergantung pada pemberian informasi obat (Maymuna et al., 2023), sedangkan penelitian di Klinik Suradita Tangerang Banten menambahkan bahwa faktor sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan tingkat pendidikan turut berperan dalam menentukan kepatuhan pasien (Rusita & Isnaeni, 2025). Dengan demikian, pemberian informasi obat tetap penting untuk membantu pasien memahami cara penggunaan obat yang benar, namun perlu didukung upaya lain seperti konseling berkala, dukungan keluarga, dan pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan agar kepatuhan pasien dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukatani memiliki tingkat pemahaman yang baik (84,6%) mengenai penggunaan obat, tetapi tingkat kepatuhan penggunaan obat masih tergolong rendah (55,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi obat dengan tingkat

pemahaman pasien (p = 0,011), namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi obat dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat (p = 0,682).

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi obat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien, tetapi belum cukup untuk menjamin kepatuhan pengobatan, karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lama menjalani pengobatan. Puskesmas Sukatani disarankan untuk meningkatkan kualitas pemberian informasi obat secara jelas dan mudah dipahami, disertai konseling dan pemantauan penggunaan obat secara berkala guna meningkatkan kepatuhan pasien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan lokasi yang lebih luas, serta menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan obat, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan efek samping obat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, M., Indrasari, F., Ikhsan, M., Safitri, Y. D., & Suwarni, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsu Pku. Indonesian Journal of Health Research Innovation (IJHRI), 1(3).

Ayu, F., Erwina, W., & Aulia, R. (2025). Analisis Hubungan Faktor Sosiodemografi Dan Sosioekonomi Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Damai Berdasarkan MMAS-8. Journal of Pharmaceutical and Sciences, 8(3), 1877–1886. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i3.954

Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., & Dian, U. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200

Eva, S. D., Hasanah, F., Desy, N. S., Maulida, Dinda, S. S., Adinda, U., & Putri, A. P. (2023). Pelayanan Informasi Obat Pada Beberapa Apotek Di Kota Medan. Jambura Journal of Health Science and Research, 5(2), 571–583.

Hartono, & Ediyono Suryo. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Journal of TSCS1KEP, 9(1), 2018–2022.

IDF Diabetes Atlas 11th Edition. (2025). International Diabetes Federation.

Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Komang, N., Bintang, A., Putu, N., Agustini, D., Nyoman, N., Mendra, Y., Putu, N., & Antari, U. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Terhadap Kepuasan Pasien Serta Faktor Pengganggu Di Padangsambian, Bali. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (JMPF), 13(4), 295–306. https://doi.org/10.22146/jmpf.84766

Maymuna, N. M., & Muhsanah, F. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Window of Public Health Journal, 4(6), 1049–1064.

Nanik, N. R., & Eko, A. C. (2025). Diabetes Melitus Tipe 2; Artikel Review. Publikasi Ilmiah Hasil Kegiatan Penelitian Dalam Bidang Kesehatan, 3, 44–63.

Nurcahyati, A., & Sofyan, O. (2024). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Kotagede II Bulan Februari 2024. Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi, 6–15.

Nurkholis, Siti, N. H., & Ristia, A. R. (2025). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Palimanan Periode Juli-Juli 2023. Jurnal Farmasi Syifa, 3(1), 6–16. https://doi.org/10.63004/jfs.v3i1.605

Pratiwi, I. T., Fajriansyah, & Aksa, R. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. Wal'afiat Hospital Journal, 3(2), 156–164.

Risya, M., Nurul, H., Rossa, R., Anita, S., Dewi, G. H., & Mulyani, E. (2025). Edukasi Dan Pemberian Informasi Obat Penyakit Diabetes Melitus Di Kampung Biru. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(10), 2106–2111. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10229

Rohmatulloh, V. R., Pardjianto, B., & Kinasih, L. S. (2024). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Angka Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan 4 Kriteria Diagnosis Di Poliklinik Penyakit. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8, 2528–2543.

Rusita, R., & Isnaeni. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Klinik Suradita Tangerang Banten. Malahayati Health Student Journal, 5, 1308–1322. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16835

Santoso, S. A., Setiadi, A. P., Widjaja, K. K., & Wibowo, Y. I. (2023). Drug Information For Diabetes Mellitus Outpatients At Rsud X Surabaya : What Was Provided And What Was Known ? (Informasi Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud X Surabaya : Apa Yang Diberikan Dan Apa Yang Diketahui ?). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 21(1), 27–33.

Silhiyatun, M., Mahacita, A., Eskarani, T. P., Fara, M. B., & Lalu, M. R. A. S. (2026). Pelayanan Informasi Obat Dalam Layanan Telefarmasi Pada Apotek X Kota Mataram. Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan. https://doi.org/10.55606/klinik.v5i2.6335

Simorangkir, lisma M., Purba, G. A. C., Ikhsan, M. K., Manik, N., Trilestari, R. D. I., Abdul Rozak, Firdausi, S. R., & Padmaningsih, N. P. (2024). Profesi Apoteker: Etika, raktik, dan Pengembangan Profesional di Era Kesehatan Modern. BUKULOKA.

Sitinjak, L. (2020). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Tentang Big Data Dalam Praktik Keperawatan. Jurnal Keperawatan Cikini, 1(2), 42–47.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.

Sulisna, A., Muhammad, I. A., & Julia, P. H. D. (2024). Analisis Pemahaman Pasien Terhadap Hak Dan Kewajiban Pasien Di Klinik Pratama Kelambir. Malahayati Health Student Journal, 4, 878–887. https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13806.

Copyright©2026: Sinta Bella, Abdul Rozak, Ulyati Ulfah, & Masita Sari Dewi

Ulhaq, L. Z., Yusnitaswari, U., Aulia, G., Amalia, T. R., Nurul, A., & Tsamrotul, I. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Periode Januari–Februari 2022. Phrase (Pharmaceutical Science) Journal, 2(2).

Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. Saintek (Jurnal Sains dan Teknologi), 4(2), 21–24.

Wahyu, M. Y., & Andini. (2023). Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes Di Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Jurnal Kefarmasian dan Gizi, 2(2). https://doi.org/10.54445/pharmademica.v2i2.22